

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada.¹ Pendidikan juga merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.²

Menyikapi kenakalan remaja yang sedang marak belakangan seperti penyalahgunaan narkoba, *bullying*, tawuran dan lain sebagainya, dibutuhkan peran semua pihak. Termasuk remaja itu sendiri. Cara yang dapat dilakukan remaja yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan positif yang ada di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan pergaulan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat mencegah timbulnya kenakalan remaja.

Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan beberapa cara sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut.

¹ Titi Kadi and Robiatul Awwaliyah, 'Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 2.No. 1 (2017). Hlm. 145

² Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1.No. 1 (2013). Hlm. 25

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah memulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam di setiap lembaga pendidikan.³ Melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan dan membentuk kepribadian siswa dalam menghargai dan bekerjasama dengan orang lain.

Setiap individu memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh individu dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*social and moral support*) dari lingkungan yang terdekat.⁴

Manajemen kesiswaan merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁵ Manajemen kesiswaan juga merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu sikap dan ketrampilan, atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotor. Mengingat peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan

³ Novianty Djafri, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo', *Jurnal Inovasi*, Vol. 5.No. 3 (2008). Hlm. 136

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm. 68

⁵ Nurmadiyah, 'Konsep Manajemen Kesiswaan', *Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, Vol. 4.No. 4 (2014). Hlm. 37

berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat dan kebutuhan sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmani.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung kepada perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Secara garis besar program kegiatan kesiswaan dapat dilakukan melalui dua jalur, (1) kegiatan ekstrakurikuler dan (2) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).⁶

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain.⁷ Disamping itu, kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.⁸ Sehingga, setiap peserta didik dapat berkembang dan mencapai kemampuan sebagaimana minatnya.

⁶ Ely Kurniawati, 'Manajemen Kesiswaan Di SMA Mojoagung Jombang', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4.No. 4 (2014). Hlm. 207

⁷ Slamet Nuryanto, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto', *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5.No. 1 (2017). Hlm. 116

⁸ Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015).Hlm. 54

Kegiatan Ekstrakurikuler berfungsi sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa yang diselenggarakan di luar jam biasa dalam rangka mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati siswa seperti olahraga, kesenian, sains, budaya dan ketrampilan dalam upaya pengembangan diri siswa.

Penelitian ini akan membahas tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan Ekstrakurikuler. Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa untuk masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

SMA Negeri 4 Cirebon yang memiliki Visi ,“Terwujudnya Insan Pembelajar Yang Berakhlak Mulia, Unggul, Kompetitif Global, dan

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berwawasan Budaya Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan”. Dan untuk merealisasikan visi tersebut SMA Negeri 4 melakukan misi Mengembangkan SMA Negeri 4 Cirebon sebagai satuan pendidikan yang profesional dan bermutu, Membina keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang MahaEsa, Akhlak Mulia, dan Budi Pekerti Luhur, Menumbuhkan keunggulan karakter, kompetensi, dan kompetitif global, dan Memupuk wawasan ke Indonesiaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kepedulian terhadap lingkungan, dan kearifan budaya dalam perspektif lokal dan nasional.

Supaya visi dan misi tersebut dapat direalisasikan diperlukan adanya pengelolaan sumberdaya salah satunya melalui manajemen kesiswaan yang tepat terukur dan komprehensif, masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam proses pelaksanaan Konsep Manajemen di SMAN 4 Cirebon dalam bidang kesiswaan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep manajemen pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstakurikuler di SMAN 4 Cirebon?
2. Bagaimanakah proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMAN 4 Cirebon?
3. Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMAN 4 Cirebon?

4. Bagaimana dampak manajemen kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di SMAN 4 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, peneliti menjabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep manajemen pengembangan potensi peserta didik di SMAN 4 Cirebon melalui kegiatan ekstakurikuler.
2. Menganalisis proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 4 Cirebon.
3. Mendeskripsikan hasil kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 4 Cirebon.
4. Mendeskripsikan dampak manajemen kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di SMAN 4 Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, bagi sekolah, bagi pengelola pendidikan, maupun bagi peneliti selanjutnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, memberikan sumbangan terhadap konsep dan literasi serta strategi manajemen kesiswaan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik.

- b. Sebagai wacana bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya di bidang manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sebuah analisis praktik dan dokumentasi bagi sekolah yang diteliti sehingga kiranya sekolah dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan hambatan suatu Lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan umpan balik dalam merencanakan dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan untuk tahun-tahun selanjutnya.

b. Bagi Pengelola Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi acuan model dalam mendesign dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan lembaga pendidikan dilihat dari konsep manajemen kesiswaan sehingga bisa mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai studi pendahuluan dan acuan yang menggambarkan aktifitas yang mencakup teoritis dan operasional manajemen kesiswaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membahas secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi ke dalam 5 (lima) BAB yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Cirebon. Konteks penelitian tersebut memunculkan fokus masalah dan rumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Lalu dari rumusan masalah disusunlah tujuan dan manfaat penelitian sebagai titik pencapaian dari penelitian ini, sistematika pembahasan ditujukan untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini.

BAB II membahas tentang landasan teori yang membahas mengenai teori-teori yang menyangkut manajemen kesiswaan, pengembangan peserta didik, ekstrakurikuler, deskripsi teori menjadi kerangka dasar yang berfungsi sebagai alur untuk menganalisis data dari fakta temuan di lokasi penelitian. Ditunjang dengan penelitian terdahulu yang memaparkan tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan manajemen kesiswaan yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya yang menjadi dasar dan sekaligus pembeda dengan penelitian ini.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi hal-hal yang terkait dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian dilokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk

kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Pembahasan dalam hal ini berisi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahantemuan, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV yakni hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V merupakan Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian mulai dari latar belakang penelitian, terumuskannya masalah penelitian, metode, hingga pembahasan hasil penelitian. Selain itu berisi juga saran atau rekomendasi yang berkenaan dengan penelitian ini yang dipaparkan oleh peneliti.